**GERAKAN CEGAH STUNTING MELALUI EDUKASI PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN SUMBERASIH KABUPATEN PROBOLINGGO**

Mastina Maksin, Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga

Email : mastinamaksin@upm.ac.id

**ABSTRAK**

Stunting merupakan suatu permasalahan di bidang kesehatan yang sampai saat ini permasalahannya masih ada di masyarakat. Banyak masyarakat yang kurang menyadari bahwa stunting merupakan permasalahan yang cukup serius sehingga kasus stunting masih terus ditemukan salah satunya seperti yang ada di kecamatan sumberasih kabupaten Probolinggo. maka dari itu pemerintah daerah beserta dengan tenaga kesehatan setempat selalui melakukan gerakan cegah stunting melalui edukasi pada masyarakat guna dapat mencegah secara dini dengan melakukan edukasi pada saat kegiatan Posyandu yang selalu dilakukan secara rutin di setiap Rukun Desa (RT) disetiap Desa. Edukasi telah dilakukan secara optimal dan terus menerus. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus serta kajian pustaka. dengan lokasi focus yang dilakukan di wilayah kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

**Kata kunci**: Gerakan Cegah Stunting, Edukasi Masyarakat, Kecamatan Sumberasih Probolinggo

**ABSTRACT**

 Stunting is a problem in the health sector which until now the problem still exists in society. Many people are not aware that stunting is a serious enough problem, so cases of stunting are still being found, one of which is in Sumberasih sub-district, Probolinggo district. therefore the local government along with local health workers always carry out a stunting prevention movement through educating the community in order to be able to prevent it early by conducting education during Posyandu activities which are always carried out routinely in every Rukun Desa (RT) in every village. Education has been carried out optimally and continuously. The method in this study uses a qualitative descriptive approach with case studies and literature review. with the location of the focus carried out in the Sumberasih sub-district, Probolinggo Regency.

**Keywords:** Stunting Prevention Movement, Community Education, Sumberasih Probolinggo District

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan suatu negara dengan kepadatan penduduk sangat banyak. Berdasarakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa di setiap tahunnya terkait dengan data jumlah penduduk pertengahan tahun mulai dari 2021 hingga 2023 mengalami pertambahan jumlah. Seperti ditahun 2021 jumlah penduduk Indonesia mencapai 272 682,5 sedangkan di tahun 2023 yakni sebesar 278 696,2. Jumlah tersebut dapat menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki penduduk yang sangat banyak yang selalu mengalami tingkat pertumbuhan di setiap tahunnya. Dengan banyaknya jumlah penduduk maka tidak heran jika juga banyak bermunculan masalah-masalah di bidang kesehatan yang ada di Indonesia salah satunya yakni masalah stunting yang hingga saat ini masih menjadi tugas pemerintah dalam menangani masalah gagal tumbuh yang dapat terjadi pada anak atau balita yang memiliki dampak cukup serius tersebut.

Stunting merupakan suatu permasalahan di bidang kesehatan yang sampai saat ini permasalahannya masih ada di masyarakat. Menurut peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Banyak masyarakat yang kurang menyadari bahwa stunting merupakan permasalahan yang cukup serius karena merupakan suatu gangguan gagal tumbuh anak (balita) yang memiliki dampak jangka panjang.

Menurut Kemenkes tingkat stunting sebagai dampak kurang gizi pada balita di Indonesia sudah melampaui batas yang ditetapkan oleh WHO. Kasus stunting banyak ditemukan di daerah dengan kemiskinan tinggi dan tingkat pendidikan yang rendah.

 Di Jawa Timur, angka balita stunting masih tergolong tinggi sebanyak 12 kabupaten yang menjadi pusat dari upaya-upaya penanganan stunting oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu di Bangkalan, Probolinggo, Bondowoso, Sampang, Jember, Nganjuk, Situbondo, Malang, Pamekasan, Trenggalek, Lamongan, dan Kediri. Di 12 Kabupaten angka stunting sangat tinggi sehingga perlu adanya upaya penanganan mulai dari penanganan bayi stunting, mencegah dengan melihat riwayat keturunan stunting, penyuluhan terhadap calon ibu. Para calon ibu yang masih berada pada usia remaja sangat minim pengetahuan terhadap kondisi kesehatan diri dan calon anak yang perlu diedukasi. Salah satunya seperti yang terjadi di kecamatan Sumberasih kabupaten Probolinggo khususnya bahwa masih banyak ibu-ibu muda yang belum memahami secara spesifik apa itu stunting dan bagaimana cara menanganinya. Karena berdasarkan hasil observasi secara langsung dan berdasarkan kajian pustka yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa masih banyaknya masyarakat yang minim pengetahuan akan stunting dan masih banyaknya pernikahan dini yang terjadi di wilayah sumberasih kabupaten probolinggo. Sehingga hal itulah yang menjadi tujuan peneliti dalam melakukan penelitian terkait bagaimana gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di Kecamatan Sumberasih Probolinggo.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pengertian Stunting**

Menurut peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

menurut Kemenkes Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbanginya kejar tumbuh (catch up growth) yang memadai.

**Strategi Nasional penurunan stunting**

Pemerintah dengan kasus stunting memiliki bebera langkah atau strategi guna dapat menurunakan angka stunting di masyarakat yakni seperti :

1. menurunkan prevalensi stunting
2. meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga;
3. menjamin pemenuhan asupan gizi;
4. memperbaiki pola asuh;
5. meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan;
6. meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

**Gejala stunting pada anak**

Berikut ini adalah beberapa**gejala stunting pada anak** yang harus diwaspadai oleh para orangtua, diantaranya adalah:

1. Pertumbuhan tulang pada anak yang tertunda
2. Berat badan rendah apabila dibandingkan dengan anak seusianya
3. Sang anak berbadan lebih pendek dari anak seusianya
4. Proporsi tubuh yang cenderung normal tapi tampak lebih muda/kecil untuk seusianya

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berisi gambaran yang dimuat dalam bentuk kalimat atau narasi. Penelitian ini berjenis studi kasus dan dilengkapi dengan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berisi gambaran yang dimuat dalam bentuk kalimat atau narasi. Penelitian ini berjenis studi kasus dan dilengkapi dengan studi pustaka. Tekni pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam *(indepth interview)* serta dokumentasi. Beberapa tahap itulah yang digunakan oleh peneliti guna memudahkan peneliti dalam menganalisis penelitian yang dilakukan. Beberapa tahap itulah yang digunakan oleh peneliti guna memudahkan peneliti dalam menganalisis penelitian yang dilakukan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Pemerintahan merupakan sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga dimana mereka ditempatkan. Pemerintahan merupakan organisasi atau wadah orang yang mempunyai kekuasaaan dan lembaga yang mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat dan negara, dikutip dalam (BPS.go.id). dalam hal ini pemerintah memiliki kewenangan dan tupoksi untuk menyelesaikan segala bentuk urusan atau permasalahan yang ada di wiayahnya. Misalnya seperti pemerintahan daerah yang pada saat ini di era otonomi daerah dengan desentralisasi di dalamnya mereka memiliki kewenangan penuh dalam menguruh urusan wilayahnya secara mandiri.

Permasalahan yang ada di suatu negara atau daerah harus dapat diselesaikan dengan baik dan harus ada target tertentu dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada atau sedang di hadapi oleh suatu negara atau daerah tertentu. Pada masa dewasa kali ini kondisi social ekonomi masyarakat Indonesia dengan tingkat jumlah penduduk yang semakin hari semakin bertambah memungkinkan juga mengakibatkan bertambahnya permasalahan yang tiada hentinya. Salah satu factor yang mempengaruhi adanya atau timbulnya suatu permasalahan adalah karena kurangnya tingat kesadaran dari masyarakat bisa dalam bidang pendidikan, kurangnya tingkat kesadaran dalam bidang kesehatan serta ada factor-faktor lain yang juga mempengaruhi misalnya factor kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah utama bagi banyak negara di dunia, terutama di negara berkembang. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal (Hardinandar, 2019). Sehingga hal itulah yang menjadi salah satu factor adanya masalah dibidang-bidang kehidupan yang lain, salah satunya yakni bidang kesehatan. Salah satu yang sampai saat ini menjadi tugas pemerintah adalah terkait bagaimana untuk menurunkan kasus stunting yang ada di masyarakat. Salah satu penyebab stunting adalah karena adanya ketidak fahaman serta ketidak mampuan bagi orang tua dalam mencukupi gizi anak, itu adalah salah satu dari sekian sebab masih adanya kasus stunting di masyarakat.

Akan tetapi berdasarkan Kementerian Kesehatan memang menyatakan bahwa hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) terkait prevalensi stunting di Indonesia sudah turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Penurunan angka tersebut merupakan suatu hal yang dapat dikatakan baik, akan tetapi kasus stunting tidak hanya merupakan gangguan yang dampak atau akibatnya langsung dapat dirasakan sejak saat itu juga akan tetapi anak yang terkena stunting memiliki gangguan yang dampaknya juga dapat dirasakan hingga jangka panjang. Maka dari itu permasalahan stunting tetap terus dilakukan pemantauan dan edukasi kepada masyarakat meskipun telah mengalami penurunan. Karena masih banyak masyarakat yang memiliki kekurangan kesadaran yang menganggap bahwa dampak atau ciri anak yang terkena stunting hanya merupakan ciri yang biasa dan wajar terjadi kepada anak. Misalnya seperti kasus yang pernah terjadi di kecamatan sumberasih Kabupaten Probolinggo yang memang menjadi lokasi focus dalam penelitian yang peneliti lakukan. Tingkat stunting yang ada di daerah tersebut memang sudah menurun, ada beberapa wilayah di daerah sumberasih yang telah berhasil menurunkan tingkat stunting salah satunya yakni desa Laweyan bahwa angka kasus stuntingdi [Desa Laweyan](https://radarbromo.jawapos.com/tag/desa-laweyan) terus menurun. Di tahun 2023 warga yang berisiko mengalami stunting tinggal lima orang, pemerintah desa laweyan mengatakan jika hal tersebut telah mengalami penurunan yang semula di tahun 2022 terdeteksi terdapat 10 orang yang beresiko mengalami stunting dikutip dalam (radarbromo.jawapos.com). Akan tetapi peneliti menemukan bahwa masih terdapat anak yang mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembang anak serta masih banyak warga atau ibu-ibu yang belum faham betul terkait dengan stunting, mereka menganggap bahwa factor-faktor atau ciri-ciri yang menandakan anak tersebut terkategorikan sebagai stunting mereka menganggap bahwa hal itu merupakan suatu hal yang wajar bahwa ketika ada anak yang mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan mereka menganggap bahwa itu adalah dari factor genetic dan merupakan suatu hal yang wajar. Sehingga ini menjadi tugas pemerintah atau tenaga kesehatan yang berada di daerah wilayah sumberasih untuk dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan stunting agar permasalahan stunting semakin berkurang.

Berdasarkan peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi yang telah dibuat oleh pemerintah dalam menangani masalah tersebut yakni menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

Edukasi selalu dilakukan oleh pemerintah atau tenaga kesehatan yang ada di wilayah sumberasih guna memberika pemahaman terkait stunting pada masyarakat. Hal tersebut biasanya dilakukan pada saat kegiatan posyandu tiap Rukun Tangga (RT). karena masih banyak ibu-ibu muda yang belum memahami secara spesifik terkait dengan stunting, mereka hanya menganggap bahwa stunting tidak memiliki dampak jangka panjang. Padahal stunting sendiri memiliki beberapa dampak jangka panjang misalnya seperti tingkat kecerdasan rendah serta prestasi belajar tidak baik. Jika hal tersebut terjadi maka akan berakibat fatal bagi para penerus bangsa. Sehingga sampai saat ini pemerintah telah menargetkan untuk terus menurunkan kasus stunting pada masyarakat, pada kegiatan tersebut juga menjadi salah satu langkah melihat kondisi dan melakukan pendataan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki anak agar tetap terpantau dan terdeteksi jika adanya ciri-ciri stunting atau adanya keluarga yang beresikko stunting di daerah wilayah sumberasih. Karena pemantauan tersebut sangat penting sekali dalam mendeteksi secara dini agar kasus tidak terus bertambah.

Selain memberikan edukasi kepada masyarakat (ibu-ibu muda) pada saat posyandu, pemerintah juga memberikan beberapa bantuan guna dapat menurunkan tingkat stunting di wilayah kabupaten probolinggo salah satu seperti memberikan bantuan Bahan Pangan Bagi Keluarga Beresiko Stunting.

Secara keseluruhan ada 23.469 paket bahan pangan yang tersedia untuk diserahkan kepada keluarga beresiko stunting di 24 kecamatan dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini merupakan sebuah upaya Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam mengatasi permasalahan kesehatan balita agar angka stunting semakin menurun dan menjadikan balita yang sehat dan cerdas.

Satgas “BUS PATAS” Kabupaten Probolinggo bekerja keras secara serius dalam menangani permasalahan stunting dan menangani masalah kemiskinan ekstrim. Terkait dengan masalah prevalensi stunting diperlukan rencana intervensi yang komprehensif untuk mengurangi prevalensi stunting di Kabupaten Probolinggo. dikutip dalam (probolinggokab.go.id)

# System pengawasan selalu diperkuat sebagai bentuk pencegahan yang dilakukan guna dapat menurunkan tingkat stunting yang ada di masyarakat. Edukasi selalu dilakukan secara optimal agar masyarakat teredukasi dan memiliki kesadaran penuh terkait pencegahan dan dampak yang akan di dapat jika anak terkena stunting. Maka dari itu peneliti melihat bahwa gerakan cegah stunting melalui edukasi pada masyarakat di kecamatan sumberasih probolinggo berjalan optimal dan selalu dilakukan secara terus menerus.

**KESIMPULAN**

 Kesimpulan yang dapat diambil dalam tulisan atau penelian terkait pengabdian masyarakat yang peneliti lakukan di kecamatan sumberasih kabupaten probolinggo ditemukan bahwa gerakan cegah stunting melalui edukasi pada masyarakat di kecamatan Sumberasih kabupaten Probolinggo sudah dilakukan secara optimal dan terus menerus. Pemerintah daerah yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan yang berada di daerah tersebut selalu melakukan edukasi secara rutin melalui kegiatan Posyandu dengan memberikan edukasi dan bantuan bagi para ibu-ibu atau keluarga yang memiliki atau terdeteksi beresiko terkena stunting. karea masih ditemukan jika banyak orang tua yang belum secara spesifik faham betul tentang stunting, sehingga hal itulah yang juga menjadi tugas bagi pemerintah daerah setempat dengan para tenaga kesehatan untuk terus melakukan gerakan cegah stunting melalui edukasi pada masyarakat di kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

**DAFTAR PUSTAKA**

BPS. 2023. Badan Pusat Statistik. Diakses melalui <https://www.bps.go.id>, pada tanggal 20 Juli 2023, pukul 07.14.

Delia Intan Hidayah. 2022. Konstruksi masyarakat tentang stunting di kecamatan sumberasih kabupaten probolinggo. diakses melalui http//ejournal.unesa.ac.id. pada tanggal 20 Juli 2023, pukul 12.03.

Laga Priseptian. 2022. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, Forum Ekonomi, 24 (1) 2022, 45-53.

Peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting.

Rahmawati. 2020. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow, JPKMI, Vol. 1, No. 4, Hal. 229-235